

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/apa adanya) mulai pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri. Sementara menurut Bogdan dan Taylor “Penelitian Kualitatif” yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tanzeh, 2011: 64).

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982: 119). Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Disamping itu penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan yang terjadi sekarang. Mereka melaporkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya. (Darmadi, 2011: 145).

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotipe, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya (Emzir, 2010: 3).

Peneliti menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu peneliti mengamati dan berinteraksi dengan kepala sekolah, guru PAI dan siswa di SMP N 1 Semarang dengan interview dan mencari data dengan meminta dokumentasinya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilakukan di SMP N 1 Semarang. Dan Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 April 2015 s/d 25 Mei 2015.

#### **C. Sumber Data dan Data**

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2010: 172). Sumber data dalam penelitian ini kepala sekolah, guru PAI, pengurus OSIS dan Rohis, masjid, pelaksanaan kegiatan masjid, LPJ kegiatan keagamaan di masjid.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

##### **1. Data Primer**

Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber/responden (Darmawan, 2013: 13). Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SMP N 1 Semarang, kepala sekolah, guru PAI, dan siswa sebagai sumber informasi yang dicari untuk mendapatkan data bagaimana pengelolaan masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP N 1 Semarang.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data yang lainnya yang menunjang (Darmawan, 2013: 13).

Disini peneliti mengambil dokumentasi-dokumentasi yang telah tersedia. Mulai dari LPJ kegiatan masjid, LPJ kegiatan OSIS dan Rohis, dokumen guru PAI, dan dokumen-dokumen lainnya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

## 1. Metode Observasi.

Teknik observasi menurut Ahmad Tanzeh yang dikutip dari Mugiyono (2003: 158) yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002: 133) Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Riyanto (2001: 96) Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki (Tanzeh, 2011: 84).

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMP N 1 Semarang dan pelaksanaan pengelolaan masjid yang dilakukan guru di SMP N 1 Semarang yang meliputi observasi masjid, lingkungan sekolah, dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Tanzeh, 2011: 92-93).

Dokumen yang dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu metode ini dipergunakan untuk mengetahui dan mengungkap data latar belakang obyek seperti data guru,

siswa, fasilitas dan lainnya. Serta dokumen-dokumen sekolah, dokumen kegiatan masjid, kegiatan OSIS dan kegiatan Rohis.

### 3. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara (Riduwan, 2012: 74).

Pewawancara adalah petugas pengumpul informasi yang diharapkan dapat menyampaikan pertanyaan dengan jelas dan merangsang responden untuk menjawab semua pertanyaan dan mencatat informasi yang dibutuhkan dengan benar.

Responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan ketersediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam bentuk daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara ini berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak tepat dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mewawancarai dan responden pun enggan untuk menjawab pertanyaan.

Berdasarkan bentuk-bentuk pertanyaan yang diajukan wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam :

- a. Wawancara tertutup, yaitu wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban jawaban tertentu. Misalnya pertanyaan yang membutuhkan jawaban ya atau tidak, atau setuju, atau ragu-ragu, tidak setuju.

- b. Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan yang tidak dibatasi jawabannya, artinya pertanyaan yang mengundang jawaban terbuka.
- c. Wawancara tertutup terbuka, yaitu wawancara gabungan jenis kedua dan ketiga. Wawancara jenis ketiga ini paling banyak dipergunakan karena menggabungkan kelebihan dari kedua jenis wawancara diatas dari segi kekayaan data dan kemungkinan pengklasifikasi dan analisis data secara statistik (Emzir, 2010: 51-52).

Dalam pembahasan tesis ini, interview dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, ketua OSIS dan ketua Rohis. Wawancara dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang strategi guru dalam melakukan pengelolaan masjid, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam memberdayakan masjid sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman di SMP N 1 Semarang.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data (Patton, 1980: 268) adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. analisis data (Suprayogo, 2003: 191) adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Tanzeh, 2011: 95-96).

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang telah ditemukan kepada orang lain (Emzir, 2010: 85).

Data-data akan dianalisa dengan analisa reflektif yaitu analisa yang lebih mengedepankan kerangka pikiran ide dan perhatian dari peneliti (Noeng Muhadjir, 1998: 102). Analisa ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar internalisasi nilai-nilai keislaman siswa di SMP N 1 Semarang.

Analisis reflektif dengan teknik induktif yaitu yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa kongkrit, kemudian dari suatu fakta dan peristiwa itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Sutrisno Hadi, 1984: 14). Metode

ini digunakan untuk menemukan kegiatan-kegiatan yang terlaksana di masjid SMP N 1 Semarang.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2002: 178). Pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

2. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
3. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
4. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

Pengecekan keabsahan data penelitian ini, peneliti melakukan tiga hal yang tersebut diatas sebagai penyatuan persepsi dan hasil data yang diperoleh peneliti dari pihak guru, kepala sekolah, siswamaupun semua hal yang diperoleh peneliti dalam observasi utuh di SMP N 1 Semarang.